

PENGARUH LITERASI DIGITAL, LINGKUNGAN SEKOLAH, KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BISNIS DIGITAL DI SMKN 2 MOJOKERTO

Ike Rohmatin¹, Tri Sudarwanto²

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

ike.21008@mhs.unesa.ac.id

trisudarwanto@unesa.ac.id

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting untuk menghasilkan lulusan terampil yang bersiap untuk masuk dunia kerja, sejalan dengan tuntutan industri yang terus berkembang. Namun demikian, di SMKN 2 Mojokerto, beberapa siswa masih belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bisnis Digital. Rendahnya tingkat keberhasilan belajar ini diyakini terkait dengan literasi digital yang tidak memadai, peran lingkungan pendidikan yang tidak efektif dalam memfasilitasi pengalaman belajar, dan otonomi siswa yang terbatas dalam studi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, lingkungan pendidikan, dan pembelajaran mandiri terhadap prestasi peserta didik pada pelajaran Bisnis Digital di SMKN 2 Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang menampilkan kerangka asosiatif kausal. Penelitian ini melibatkan 137 siswa kelas XI, dan dengan menggunakan purposive sampling, terpilihlah 103 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan survei menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan lingkungan sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar; namun, kemandirian belajar tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Secara bersamaan, literasi digital, lingkungan belajar, dan pembelajaran mandiri terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil akademik siswa.

Kata Kunci : hasil belajar; kemandirian belajar; lingkungan sekolah; literasi digital

Abstract

Vocational High Schools (SMK) are crucial in generating skilled graduates prepared to join the labor market, aligning with the continuously evolving demands of the industry. Nevertheless, at SMKN 2 Mojokerto, several students still have not satisfied the Minimum Completion Criteria (KKM) for the Digital Business subject. This low level of learning success is believed to be connected to inadequate digital literacy, the ineffective role of the educational environment in facilitating the learning experience, and limited student autonomy in their studies. This research intends to investigate how much digital literacy, the educational setting, and autonomous learning affect student performance in the Digital Business course at SMKN 2 Mojokerto. This research employed a quantitative methodology featuring a causal associative framework. The study involved 137 students from grade XI, and through purposive sampling, a total of 103 students were selected. Data were gathered via observation, documentation, and surveys utilizing a Likert scale. Data analysis was performed using SPSS software version 27. The findings indicate that digital literacy has a positive and significant influence on learning outcomes, while the school environment shows a negative and significant effect; whereas learning independence does not exhibit a significant impact. At the same time, digital literacy, the educational setting, and self-directed learning have been demonstrated to greatly influence student academic results

Keywords : learning outcomes; learning independence; school environment; digital literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran strategis dalam membentuk individu yang kompeten dan mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan zaman (Khairiyah & Dewinda, 2022). Pada masa globalisasi dan revolusi industri, 4.0, ekspektasi terhadap mutu pendidikan mengalami peningkatan yang signifikan, seiring dengan kebutuhan dunia kerja

yang menekankan pada kompetensi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Melalui pendidikan, individu dibekali kemampuan berpikir kritis, keterampilan teknologi, serta nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sosial dan profesional (Putriani & Hudaidah, 2021). Dengan demikian, dunia pendidikan perlu terus melakukan inovasi dan beradaptasi terhadap perkembangan zaman yang terus berubah.

Dalam konteks tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja secara profesional (Rosmawati & Meilani, 2019). SMK bertujuan memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan industri. Lulusan SMK diharapkan mampu bersaing di pasar kerja dan menjawab tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Mujab et al., 2023). Namun, untuk mewujudkan hal tersebut, proses pembelajaran di SMK harus berjalan secara optimal dan sejalan dengan kemajuan teknologi dan persyaratan sektor korporasi (Sobari et al., 2023). Hasil belajar tidak hanya merepresentasikan sejauh mana siswa memahami materi, melainkan Menunjukkan perkembangan dalam dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta indikator utaman untuk menilai efektivitas pembelajaran (Gultom et al., 2022).

Sayangnya, masih banyak SMK yang menghadapi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam hal kualitas guru, ketersediaan fasilitas, dan kurikulum yang belum sepenuhnya sejalan dengan kebutuhan industri. Ketidaksesuaian antara materi pelajaran dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, kemajuan teknologi belum dimanfaatkan secara maksimal selama kegiatan belajar mengajar. Kesenjangan ini dapat menimbulkan efek langsung pada pencapaian hasil belajar siswa.

SMKN 2 Mojokerto sebagai salah satu sekolah vokasi unggulan yang menghadapi masalah serupa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas sebelas mata kuliah Bisnis Digital belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM). Siswa yang mengambil mata kuliah Bisnis Digital ingin meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka di era digital saat ini. Secara total, 103 siswa gagal mencapai nilai yang dipersyaratkan. Berikut jumlah siswa yang tidak memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM):

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa

Sumber SMKN	Kelas	Jumlah	:	2
	XI LPS 1	25		
	XI LPS 2	24		
	XI APHP 1	28		
	XI APHP 2	26		
	Total	103		

Mojokerto

Kondisi ini menjadi indikator bahwa masih terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yang perlu diidentifikasi secara lebih mendalam. Beberapa faktor diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa tersebut, antara lain keterbatasan literasi digital, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, dan lemahnya kemandirian belajar siswa. Ketiga faktor tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Apabila tidak dikelola secara optimal, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas lulusan. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengidentifikasi tingkat atau derajat pengaruh masing-masing faktor terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Literasi digital termasuk dalam komponen yang signifikan, keterampilan intrinsik yang perlu dikuasai siswa di era perkembangan teknologi saat ini. Keterampilan ini terdiri atas kompetensi siswa dalam mengakses, menganalisis, serta memanfaatkan informasi digital secara tepat dan bertanggung jawab dengan tingkat literasi digital yang baik umumnya lebih mandiri dan berpikir kritis dalam mengakses serta memahami materi pembelajaran (Esther Wambua et al., 2023). Sebaliknya, keterbatasan literasi digital dapat menyebabkan kebingungan, kesalahpahaman, dan ketergantungan paa sumber belajar yang tidak akurat.

Lingkungan sekolah, sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, memiliki fungsi strategis dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan, pembelajaran, serta pelatihan secara terstruktur. Tujuan utamanya ialah mendukung pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal secara komprehensif, mencakup dimensi etika, keagamaan, kecerdasan, perasaan, serta hubungan sosial (Muhajirin et al., 2024). Lingkungan sekolah turut memberikan kontribusi besar dalam membentuk suasana belajar yang produktif dan

menyenangkan (Kibriya & Jones, 2021). Suasana yang mendukung dapat meningkatkan fokus, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas pendidikan. Namun, di SMKN 2 Mojokerto, beberapa kendala seperti keterbatasan laboratorium praktik dan jadwal belajar yang kurang ideal turut menjadi penghambat. Ketidakharmonisan antara kondisi yang ada dengan kebutuhan siswa berpotensi menurunkan motivasi serta capaian hasil belajar mereka.

Selain faktor eksternal, kemandirian belajar yang merupakan faktor internal turut berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Kemandirian belajar dimaknai sebagai kapasitas individu untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi pelaksanaan belajar yang tidak bergantung pada bantuan eksternal (Tzimas & Demetriadis, 2024). Kemandirian belajar mencakup kemampuan siswa dalam mengelola waktu, bertanggung jawab atas tugas, serta memiliki inisiatif dalam memahami materi secara mandiri (Kara et al., 2024). Berdasarkan observasi, banyak siswa yang kurang menunjukkan tanggung jawab, cenderung menunda pekerjaan, dan bergantung pada bantuan teman. Rendahnya kemandirian ini menunjukkan perlunya metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh *Lev Vygotsky* berpandangan Pengetahuan bukanlah sesuatu yang tidak hanya diterima, tetapi dibentuk secara sadar oleh orang tersebut melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya serta pengalaman belajar yang bermakna (Lev & Bakhtin, 1978). Dalam pendekatan ini, siswa dipandang sebagai subjek yang aktif dalam membangun pemahaman melalui proses refleksi, eksplorasi, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Literasi digital dalam hal ini menjadi instrumen penting bagi siswa untuk memperoleh, mengevaluasi, dan membentuk pengetahuan secara mandiri dari berbagai sumber digital. Lingkungan sekolah yang mendukung turut berkontribusi dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung kerja sama dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam tugas pembelajaran. Selaras dengan itu, kemandirian belajar mencerminkan kapasitas

siswa dalam mengelola proses belajarnya secara otonom, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan karena mengungkap secara empiris sejumlah faktor yang berperan dalam menurunnya hasil belajar serta diharapkan dapat menjadi dasar temuan ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada judul “*Pengaruh Literasi Digital, Lingkungan Sekolah, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bisnis Digital di SMKN 2 Mojokerto.*”

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh *Vygotsky* pada tahun 1978, menitikberatkan pada proses belajar berbasis penemuan terbimbing (*assisted discovery*) yang memperkuat dimensi sosial dalam proses konstruksi pengetahuan (Lev & Bakhtin, 1978). *Vygotsky* menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan individu untuk memahami dan mengelola informasi baru. Esensi dari pendekatan ini terletak pada keterkaitan dinamis antara proses internal dalam diri seseorang dengan faktor eksternal dari lingkungan sosial yang secara langsung memengaruhi pengalaman belajarnya.

Konsep inti dalam konstruktivisme mencakup beberapa prinsip penting, seperti pandangan bahwa setiap individu bersifat unik, memiliki kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri (*self-regulated learner*), serta bertanggung jawab penuh terhadap hasil belajarnya. Motivasi belajar dianggap sebagai hal yang dipengaruhi oleh keterlibatan aktif individu dalam aktivitas pembelajaran. Dalam situasi ini, instruktur berperan terutama sebagai pemandu dalam proses pendidikan, sementara kolaborasi antarsiswa menjadi bagian integral dalam membangun pemahaman secara sosial (Beti et al., 2021).

Literasi digital, menurut teori konstruktivisme menjadi salah satu pijakan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan melalui eksplorasi mandiri terhadap teknologi informasi. Melalui pemanfaatan perangkat digital, siswa dapat mencari informasi secara mandiri, bekerja sama secara virtual, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks lingkungan sekolah, teori konstruktivisme menekankan peran krusial dari hubungan sosial yang dibangun antara siswa, guru, dan sesama teman dalam lingkungan pendidikan serta suasana belajar yang kondusif dan mendukung dapat terbentuk melalui lingkungan belajar yang kolaboratif, yang diyakini mampu meningkatkan motivasi siswa serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, kemandirian belajar juga menjadi bagian penting dalam konstruktivisme. Teori ini memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang paling selaras dengan karakteristik dan kebutuhan individu, dan minatnya. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengambil inisiatif, mengatur waktu belajar, serta memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran maupun pencapaian hasil belajarnya.

Literasi Digital

Literasi digital muncul sebagai jenis literasi modern yang berkembang seiring dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. (Nugraha, 2022). Ide ini mencerminkan serangkaian keterampilan dan aktivitas yang bertujuan untuk membentuk kompetensi digital individu dalam menggunakan teknologi secara tepat dan produktif. Literasi digital tidak terbatas pada kemampuan teknis semata, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, evaluatif, serta pemahaman yang mendalam terhadap penggunaan teknologi dalam berbagai konteks.

Dalam dunia pendidikan, literasi digital menjadi komponen penting dalam mendukung proses belajar yang semakin berbasis teknologi (Sri Astuti Iriyani et al., 2023). Siswa tidak hanya dituntut untuk Memiliki keterampilan Ketika menggunakan perangkat digital secara efektif, pengguna harus memiliki kemampuan untuk memilih, menilai, dan memverifikasi informasi

yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Keterampilan ini diperlukan untuk mencegah penyebaran misinformasi serta mengembangkan kebiasaan berpikir kritis dalam dunia digital yang dinamis. Menurut Zuhri et al. (2024) menjelaskan Literasi digital menandakan kapasitas individu untuk memperoleh, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara etis melalui teknologi komunikasi. Adapun indikator literasi digital berdasarkan penelitian Tri Diaz Elvana Rose & Selvia Fitriani (2023) antara lain : (1) Literasi teknis, (2) Literasi kognitif, (3) Literasi sosio-emosional.

Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai seluruh elemen yang berada di sekitar siswa yang terlibat baik secara eksplisit maupun implisit memengaruhi aktivitas belajar dan perkembangan mereka, baik dari sisi fisik, sosial, maupun akademik (Oktavia, 2024). Komponen ini mencakup sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah, ruang kelas, serta peralatan penunjang belajar, pola interaksi antara siswa, guru, dan tenaga kependidikan, serta iklim akademik yang terbentuk melalui kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Menurut BPMP Bengkulu dalam Ngatiningsih (2024), lingkungan sekolah juga berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung mengembangkan kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Suasana sekolah yang suportif sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan hasil pendidikan, tetapi juga untuk memengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian siswa. (Abdullah, 2024). Interaksi yang harmonis antara siswa dan guru maupun antarsiswa berperan dalam menanamkan aspek-aspek semacam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, lingkungan yang tertata dengan baik, bersih, dan nyaman dapat meningkatkan rasa aman dan keinginan siswa untuk memperoleh pengetahuan (Oktavia, 2024). Lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menghambat keberhasilan usaha belajar mengajar. (Azmi Agustina et al., 2024). Terdapat indikator lingkungan sekolah menurut Slameto (2010) menguraikan indikator lingkungan sekolah yang terdiri dari: (1) Metode pengajaran, (2) Isi kurikulum, (3) Hubungan guru-siswa, (4) Interaksi siswa-siswa, (5) Disiplin sekolah, (6) Materi pendidikan, (7) Jam

operasional, (8) Kondisi fisik gedung, (9) Tugas, (10) Pendekatan pembelajaran.

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merujuk pada kapasitas individu dalam mengelola, mengarahkan, serta memotivasi dirinya sendiri selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa bergantung secara berlebihan pada bantuan pihak lain (Stevanus et al., 2023). kemandirian dalam belajar melibatkan proses aktif, di mana individu mampu mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, menentukan pendekatan belajar yang sesuai, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri (Agus et al., 2024).

Dalam bidang pendidikan, pembelajaran mandiri merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswa. (Hanif, 2019). Kompetensi ini berperan dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap proses serta pencapaian hasil belajarnya (Tarigan et al., 2024). Menurut Sinkkonen dan Tapani (2024) mengungkapkan bahwa sangat berkaitan dengan kapasitas individu dalam mengelola dan mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran (self-regulated learning), yang mencakup aktivitas merencanakan, memantau, serta menilai proses belajar secara sadar dan mandiri. Dalam praktiknya, kemandirian belajar melibatkan penguasaan sejumlah keterampilan seperti membaca secara strategis, mencatat informasi penting, dan menyesuaikan penggunaan sumber belajar dengan kebutuhan yang diperlukan (Cahyani & Abdul Aziz, 2023). Dengan memiliki kemampuan ini, siswa dapat menyesuaikan strategi belajarnya terhadap berbagai tuntutan dan situasi belajar yang dihadapinya (Vosniadou et al., 2024). Secara keseluruhan, kemandirian belajar mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola seluruh proses belajarnya secara mandiri dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Terdapat beberapa indikator kemandirian belajar yang digunakan menurut Rahayu & Mujdalipah (2021), Maharani et al., (2024) Sibuea et al., (2022) : (1) Disiplin, (2) Percaya diri, (3) Ketidaktergantungan terhadap orang lain, (4) Tanggung jawab, (5) Mengevaluasi diri.

Hasil Belajar

Hasil belajar memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, karena mencerminkan pencapaian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Maharani et al., 2024). Konsep ini mengacu pada perkembangan positif yang dialami oleh individu sebagai hasil dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta integrasi nilai-nilai tertentu (Erawati, 2022). Capaian hasil belajar tidak terbatas pada tingkat kemampuan kognitif semata, namun juga melibatkan dimensi afektif psikomotorik yang turut berperan dalam proses pembelajaran secara menyeluruh, sehingga mampu menggambarkan keberhasilan proses pendidikan secara menyeluruh (Julianti & Hatiarsih, 2020). Menurut Bloom dalam Magdalena et al. (2020), Hasil pembelajaran dikategorikan menjadi tiga kategori utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Erawati (2022) menegaskan bahwa hasil belajar mencerminkan transformasi perilaku yang dapat dilihat serta dinilai secara kuantitatif, baik dalam aspek berpikir, perasaan, maupun tindakan yang lebih efektif setelah melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar digunakan sebagai indikator penting Untuk mengukur tingkat ketercapaian dari sasaran pembelajaran yang telah ditentukan (Julianti & Hatiarsih, 2020). Terdapat indikator hasil belajar menurut Artama (2023) dilihat dari bentuk penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) 2024/2025.

H1 : Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar

Literasi digital memegang peranan krusial dalam memperkuat efektivitas proses pembelajaran yang kini semakin bergantung pada pemanfaatan teknologi (Sri Astuti Iriyani et al., 2023). Menurut Iriyani (2023), kemampuan dalam menggunakan perangkat digital saja tidak cukup; peserta didik juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis guna mengevaluasi validitas serta relevansi data yang dihimpun melalui beragam referensi daring. Penguasaan literasi digital menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar dapat mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang terus berkembang dan beragam (Joseph et al., 2024). Siswa yang memiliki literasi digital tinggi mampu

mengoptimalkan teknologi untuk menunjang proses belajar, seperti dalam mencari informasi, menyelesaikan tugas, maupun melakukan inovasi melalui berbagai platform digital. Sebaliknya, keterbatasan dalam kemampuan literasi digital dapat menjadi hambatan serius dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang mengindikasikan adanya keterkaitan positif antara kemampuan literasi digital dengan pencapaian akademik siswa di berbagai konteks pembelajaran (Joseph et al., 2024; Nur & Mannuhung, 2024; Ramadhanti & Munjiatun, 2024; Shofia Rani & Septiana, 2023; Soraya et al., 2023).

H2 : Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan sekolah mencakup seluruh elemen yang berada di sekitar peserta didik dan memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar serta perkembangan mereka, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun akademik (Oktavia, 2024). Menurut Ngatiningsih (2024), lingkungan sekolah memiliki fungsi penting sebagai wahana pendidikan yang menunjang pengembangan potensi siswa melalui beragam kegiatan pembelajaran yang terintegrasi secara sistematis. Kondisi lingkungan yang bersih, tertata, dan nyaman berkontribusi dalam membentuk suasana pembelajaran yang positif serta menjamin kenyamanan dan keamanan belajar konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Oktavia, 2024).

Suasana sekolah yang kondusif diyakini mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik (Azmi Agustina et al., 2024; Epenius et al., 2020; Oktavia, 2024). Sebaliknya, kondisi Suasana belajar yang kurang kondusif dapat menghambat kelancaran dan efektivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Kibriya & Jones, 2021).

H3 : Kemandirian Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Mengembangkan kemandirian merupakan faktor penting yang meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Individu yang memiliki tingkat pembelajaran mandiri yang tinggi, umumnya mempunyai keahlian dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri, menunjukkan inisiatif untuk memahami materi tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal, serta mampu mempertahankan komitmen dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan belajar (Hanif, 2019). Sebaliknya, siswa dengan tingkat kemandirian yang rendah sering kali mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan lebih mengandalkan bantuan dari guru, teman, maupun lingkungan sekitarnya (Sinkkonen & Tapani, 2024). Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam mengatur, melaksanakan, dan menilai proses dan hasil belajar mereka sendiri. (Tarigan et al., 2024).

Temuan-temuan tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meningkatnya kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri berperan positif dalam mendorong pencapaian Peningkatan hasil belajar. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara kemandirian belajar dan prestasi akademik di berbagai lingkungan pendidikan. (R. P. Indah & Farida, 2021; Stevanus et al., 2023; Wahyuni et al., 2022).

H4 : Literasi Digital, Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar

Pengaruh Literasi Digital, Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

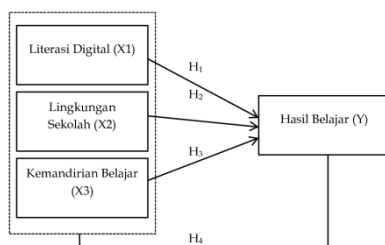
Kemampuan literasi digital memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam konteks kemajuan teknologi yang semakin pesat (Nugraha, 2022). Siswa yang mampu mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan informasi digital secara cermat cenderung menunjukkan peningkatan dalam kualitas proses belajarnya, yang pada akhirnya turut memengaruhi pencapaian hasil akademik (Nur & Mannuhung, 2024). Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung meliputi sarana

prasarana, kebijakan yang ramah pembelajaran, serta dukungan sosial dari guru dan rekan sejawat dapat menghadirkan atmosfer pembelajaran yang mendukung dan mampu meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar siswa (Oktavia, 2024). Sebaliknya, siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang tinggi umumnya lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam menggali informasi secara mandiri serta menunjukkan komitmen dalam memahami materi secara menyeluruh (Cahyani & Abdul Aziz, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan kerangka asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memeriksa hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2020). Variabel independen yang digunakan meliputi Literasi Digital (X1), Suasana Sekolah (X2), dan Kemandirian Belajar (X3), sedangkan variabel dependen adalah Hasil Belajar (Y). Desain penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Desain Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti (2025)

Penelitian dilaksanakan bulan Februari hingga selesai di SMKN 2 Mojokerto. Populasi yang digunakan yaitu siswa kelas 11 yang telah menempuh mata pelajaran Bisnis Digital di SMKN 2 Mojokerto. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang bersifat non-probabilitas. Kriteria yang ditetapkan untuk sampel tersebut adalah: 1) siswa kelas 11 Layanan Perbankan Syariah dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, 2) Hasil belajar siswa yang digunakan yaitu Sumatif Tengah Semester Ganjil, dan 3) Fokus pada mata pelajaran Bisnis Digital. Jumlah sampel sebanyak 103 siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner berupa

Google Form dengan 41 Respons dievaluasi menggunakan skala Likert dengan rentang 1 hingga 5. Pernyataan variabel literasi digital (X1) sebanyak 9. Pernyataan variabel lingkungan sekolah (X2) sebanyak 17. Pernyataan variabel kemandirian belajar (X3) sebanyak 15. Sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data pada sampel penelitian, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas ke 30 peserta didik. Hasil penilaian validitas dan reliabilitas untuk variabel X1 terkonfirmasi valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60). Hasil penilaian validitas dan reliabilitas untuk variabel X2 menunjukkan validitas ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), meskipun terdapat tiga pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dikecualikan, dan hasil reliabilitas menunjukkan reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60). Hasil evaluasi validitas dan reliabilitas untuk variabel X3 dipastikan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan reliabel (nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60).

Kuisioner disebarakan secara langsung ke peserta didik. Selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Data yang didapatkan dilakukan Uji asumsi klasik meliputi: pemeriksaan normalitas, penilaian multikolinearitas, dan evaluasi heteroskedastisitas. Selanjutnya, analisis regresi dengan beberapa variabel, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI peminatan Layanan Perbankan Syariah (LPS 1 dan LPS 2) dan Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP 1 dan APHP 2), dengan total responden sebanyak 103 siswa. Rinciannya, sebanyak 25 siswa berasal dari LPS 1, 24 siswa dari LPS 2, 28 siswa dari APHP 1, dan 26 siswa dari APHP 2. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 82 responden perempuan dan 21 responden laki-laki.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Sig.	Keterangan
0.078	0.05	Berdistribusi normal

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Diketahui dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel literasi digital, lingkungan sekolah, kemandirian belajar, dan hasil belajar sebesar 0,078, yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Digital	0.656	1.524
Lingkungan Sekolah	0.644	1.552
Kemandirian Belajar	0.575	1.738

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Diketahui dari tabel diatas nilai tolerance untuk variabel literasi digital (0,656), lingkungan sekolah (0,644), dan kemandirian belajar (0,575) seluruhnya melebihi batas minimum 0,10. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel, yaitu X1 (1,524), X2 (1,552), dan X3 (1,738), berada di bawah ambang batas 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Ketentuan
Literasi Digital	0.191	> 0.05
Lingkungan Sekolah	0.157	> 0.05
Kemandirian Belajar	0.710	> 0.05

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Diketahui dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel literasi digital sebesar 0,191, lingkungan sekolah sebesar 0,157, dan kemandirian belajar sebesar 0,710, yang seluruhnya melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
Constant	73.034
Literasi Digital	0.189
Lingkungan Sekolah	-0.130
Kemandirian Belajar	0.021

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Diketahui dari tabel diatas persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 73,034 + 0,189 X_1 - 0,130 X_2 + 0,21 X_3 + e$$

Nilai konstanta sebesar 73,034 yang bersifat positif mengindikasikan bahwa ketika variabel literasi digital (X1), lingkungan sekolah (X2), dan kemandirian belajar (X3) berada pada kondisi nol atau tidak mengalami perubahan, maka nilai hasil belajar siswa tetap sebesar 73,034. Selanjutnya, koefisien regresi literasi digital sebesar 0,189 menunjukkan hubungan positif, yang berarti setiap peningkatan literasi digital sebesar 1% akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di SMKN 2 Mojokerto. Sementara itu, koefisien lingkungan sekolah sebesar -0,130 menunjukkan hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan lingkungan sekolah sebesar 1% justru dapat menurunkan hasil belajar siswa. Adapun variabel kemandirian belajar memiliki koefisien sebesar 0,21 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di SMKN 2 Mojokerto.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T (parsial)

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Tabel 7. Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t), variabel

Variabel	Sig.	T
Literasi Digital	0.003	2.993
Lingkungan Sekolah	0.001	-4.514
Kemandirian Belajar	0.522	0.642

literasi digital (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,993, yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,984217, dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMKN 2. Mojokerto, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lebih lanjut, faktor lingkungan sekolah (X2) menghasilkan nilai t - 4,514, , melebihi nilai t-tabel pada tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap hasil belajar; oleh karena itu, H_0 ditolak, dan H_2 diterima. Secara bersamaan, variabel kemandirian belajar (X3) menghasilkan nilai t-t sebesar 0,642, yang lebih rendah dari nilai t-tabel, dengan nilai signifikansi $0,522 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. sehingga diterimanya H_0 dan ditolaknya H_3 .

Uji F (simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

Niai Sig.	Ketentuan	F
0.000	<0.05	8.150

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Nilai F hitung sebesar 8,150 melampaui nilai F tabel sebesar 2,696469, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, unsur-unsur literasi digital (X1), lingkungan pendidikan (X2), dan kemandirian belajar (X3) secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMKN 2 Mojokerto.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adj. R Square
0.445	0.198	0.174

Sumber : Output SPSS 27 diolah peneliti (2025)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,174 atau 17,4% mengindikasikan bahwa variabel Literasi Digital, Lingkungan Sekolah, dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel hasil belajar (Y) sebesar 17,4%. Sementara itu, sebesar 82,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar

Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa literasi digital berdampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam mata kuliah Bisnis Digital di SMK Negeri 2 Mojokerto. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi digital siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Ringkasan ini didukung oleh reaksi positif siswa terhadap etika komunikasi digital, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. (Faizin et al., 2023). Studi ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital sangat memengaruhi hasil belajar siswa., khususnya dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Nur & Mannuhung, 2024). Secara teoritis, Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang

menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial yang bermakna, dan literasi digital berperan sebagai alat budaya (cultural tools) dalam membangun pengetahuan melalui dialog, kolaborasi, dan refleksi kritis. Dengan demikian, literasi digital menjadi aspek penting yang mendukung kesiapan belajar serta perkembangan kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan yang beretika.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur yang berhubungan dengan lingkungan sekolah berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa pada mata kuliah Bisnis Digital di SMKN 2 Mojokerto.. Hal ini terlihat dari nilai negatif koefisien regresi, yang menandakan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, hasil belajar mereka akan menurun, begitu pula sebaliknya.

Temuan ini didukung oleh kondisi empiris di mana suasana sekolah yang nyaman dan hubungan sosial yang baik justru menciptakan suasana belajar yang terlalu santai. Siswa menjadi pasif karena metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Selain itu, disiplin yang bersifat administratif hanya dipatuhi secara formal, bukan dari kesadaran belajar. Kondisi lingkungan yang terlalu mendukung secara fisik dapat menurunkan motivasi dan inisiatif belajar siswa secara mandiri (Kibriya & Jones, 2021; Rika et al., 2023).

Dalam perspektif teori konstruktivisme Vygotsky (1978), pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa menghadapi tantangan yang sesuai dengan zona perkembangan proksimal (*Zone of Proximal Development*). Lingkungan yang tidak mendukung justru dapat memicu upaya belajar mandiri, seperti mencari sumber belajar digital secara aktif, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dan keterbatasan di lingkungan sekolah dapat menjadi pemicu konstruksi pengetahuan yang lebih efektif (Lev & Bakhtin, 1978; Wahid et al., 2020).

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui bantuan perangkat lunak SPSS, diketahui bahwa kemandirian belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bisnis Digital di SMK Negeri 2 Mojokerto. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memiliki rasa percaya diri, mereka belum sepenuhnya mampu menjalankan pembelajaran secara mandiri. Sebagian besar siswa masih menunjukkan ketergantungan pada penjelasan guru atau bantuan dari teman saat menyelesaikan tugas, yang mengisyaratkan bahwa kemandirian yang dimiliki bersifat konseptual dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam tindakan nyata.

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Zahrotun dan Dhiah (2024) menyebutkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa tidak secara konsisten memberikan dampak secara nyata terhadap perolehan hasil belajar. Hal ini juga didukung oleh teori konstruktivisme Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), menyoroti peran penting dukungan dari lingkungan sosial dalam mendorong perkembangan kemandirian belajar siswa. Apabila scaffolding tidak diterapkan secara efektif, maka kemampuan belajar mandiri tidak berkembang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar (Lev & Bakhtin, 1978).

Pengaruh Literasi Digital, Lingkungan Sekolah, Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hipotesis hasil pengujian menunjukkan bahwa secara kolektif, literasi digital, lingkungan sekolah, dan kemandirian belajar berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Bisnis Digital di SMK Negeri 2 Mojokerto, dengan kontribusi sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal. Ketika siswa mampu mengakses dan memanfaatkan informasi digital secara efektif, dengan adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang nyaman serta kemampuan belajar mandiri yang tercermin melalui sikap disiplin dan tanggung jawab, maka hasil belajar cenderung meningkat (S. Indah & Marsofiyati, 2024; Wahyuni et al., 2022).

Studi ini selaras dengan teori. konstruktivisme Vygotsky (1978) yang mengutamakan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial serta pemanfaatan alat-alat budaya, termasuk teknologi. Literasi digital menjadi alat mediasi sangat diperlukan untuk membentuk pengetahuan, sedangkan lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat menghambat proses tersebut. Meskipun Kemandirian belajar menjadi faktor krusial dalam proses pembelajaran modern. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak secara langsung dan signifikan mempengaruhi hasil belajar, yang kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial dalam proses belajar mandiri (Yuliawati et al., 2023). Oleh karena itu, Hasil pembelajaran siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, bukan hanya satu faktor saja., melainkan juga dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi secara optimal, adanya lingkungan yang kondusif, serta keterlibatan sosial yang signifikan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Studi ini membuktikan bahwa (1) Literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar; (2) Lingkungan sekolah berpengaruh negatif signifikan; (3) Kemandirian belajar tidak berpengaruh signifikan; dan (4) Ketiga faktor tersebut berdampak bersama pada hasil pendidikan. Siswa didorong untuk meningkatkan literasi digital mereka secara aktif dan bertanggung jawab sekaligus meningkatkan kemandirian belajar mereka. Sekolah diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi dan berpikir kritis, serta menyediakan fasilitas seperti pojok literasi, ruang tugas, dan akses internet. Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel seperti motivasi belajar, keterlibatan orang tua, atau media teknologi, serta menggunakan metode campuran untuk hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. N. (2024). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar. 4(2), 101–109.

Agus, S., Indra, Noviansyah, Agus, S., Indra, N., & Farah, T., & Farah, T. (2024). Literasi Digital, Pemanfaatan Media

Pembelajaran dan Kemandirian Belajar: Kontribusinya terhadap Prestasi Akademik di SMA Intensif Taruna Pembangunan Surabaya Mas. *Journal of Basic Educational Studies*, 4(2), 905–917.

<https://doi.org/47467/eduinovasi.v4i2.2392>

Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). Evaluasi Hasil Belajar.

Azmi Agustina, lu, Guru Madrasah Ibtidaiyah, P., Syarif Hidayatullah, U., & Masyithoh Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Jip*, 2(6), 903–913.

Beti, S. I., Kuncahyono, & Eka, A. A. (2021). Pola Implementasi Teori Konstruktivisme Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Sekolah Dasar. 5(2), 609–618.
<https://doi.org/10.30738/tc.v5i2.11472>

Cahyani, A., & Abdul Aziz, T. (2023). Studi Literatur : Kemandirian Belajar Siswa Dan Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mansdiri*, 09(Desember), 4122–4135.

Epensius, Genjik, B., & Khosmas. (2020). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Santa Maria Nanga Pinoh. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(8), 1–10.

Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. *SHEs: Conference Series*, 5(5), 1086–1093.

Esther Wambua, E. W., Maithya, P., Kisirkoi, F., & Njathi, S. N. (2023). School Administrators' Possession of Digital Skills and Digital Literacy Content for Implementation of Digital Literacy Program in Public Primary Schools in Kitui County-Kenya. *Journal of Education and Practice*, 7(6), 76–100.
<https://doi.org/10.47941/jep.1505>

- Faizin, M., Yudi, U., & Zainiyati, H. S. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 36–56. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2023.13.2.36-55>
- Gultom, I. Y. A., Sibagariang, S. A., & Simatupang, L. F. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 4 PEMATANG SIANTAR TAHUN AJARAN 2022/2023. 3(3), 492–497. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2264>
- Hanif, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 53–60.
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Indah, S., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365>
- Joseph, G. V., Athira, P., Anit Thomas, M., Jose, D., Roy, T. V., & Prasad, M. (2024). Impact of Digital Literacy, Use of AI tools and Peer Collaboration on AI Assisted Learning: Perceptions of the University students. *Digital Education Review*, 45, 43–49. <https://doi.org/10.1344/der.2024.45.43-49>
- Julianti, N., & Hatiarsih, R. (2020). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Barisan dan Deret. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 139–148.
- Kara, A., Ergulec, F., & Eren, E. (2024). The mediating role of self-regulated online learning behaviors: Exploring the impact of personality traits on student engagement. *Education and Information Technologies*, 29(17), 23517–23546. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12755-3>
- Khairiyah, U., & Dewinda, H. R. (2022). Peran Pendidikan Karakter dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Bermutu. *Psyche 165 Journal*, 15(3), 119–124. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v15i3.175>
- Kibriya, S., & Jones, G. (2021). The impact of a safe learning environment in schools on students' learning outcomes: evidence from Tanzania. *Quality Assurance in Education*, 29(1), 15–28. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2019-0124>
- Lev, V., & Bakhtin, M. M. (1978). *Mind in Society The Development*. University of Texas Press Slavic Series, 1, 91.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Ranah Kognitif. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/e-disi>
- Maharani, E. P., Rosy, B., Studi, P., Administrasi, P., Surabaya, U. N., Belajar, K., & Belajar, H. (2024). Pengaruh Fasilitas Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran. 9(1), 197–205.
- Muhajirin, Maisah, Hakim, L., & Husin. (2024). Analisis Lingkungan Eksternal Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Muaro Jambi. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(4), 3865–3876.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1538–1545.
- Ngatiningsih. (2024). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Siswa. https://bpmpbengkulu.kemdikbud.go.id/lingkungan-sebagai-sumber-belajar-siswa/?utm_source
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

- Nur, I., & Mannuhung, S. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Takalar. *Jurnal Andi Djemma I Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145–156.
- Oktavia, Y. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang. 8(1), 6664.
- Putriani, J. D., & Hudaidah. (2021). Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. 3(3), 831–838. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>
- Rahayu, A. N., & Mujdalipah, S. (2021). Pengukuran Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Dasar Penanganan Bahan Hasil Pertanian Di Smk Ppn Lembang Berdasarkan Sikap Siswa Ketika Belajar. *Edufortech*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v6i2.39296>
- Ramadhanti, A., & Munjiatun. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Digital dalam Menumbuhkan Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UNRI. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(1), 57–72. <https://doi.org/10.33578/kpd.v3i1.219>
- Rika, R., Rendra, G., & Iis, A. (2023). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Moderasi Lingkungan Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 362–371. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3052>
- Rosmawati, R., & Meilani, R. I. (2019). Kontribusi Mata Pelajaran Produktif Dalam Membangun Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14960>
- Shofia Rani, I. S. R., & Septiana, I. (2023). Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantu Quick Response Code Materi Teks LHO Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 198–214. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.226>
- Sibuea, M. F. L., Sembiring, M. A., Agus, R. T. A., & Pertiwi, D. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Logika Komputer. *Journal of Science and Social Research*, 5(3), 715. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i3.1205>
- Sinkkonen, M., & Tapani, A. (2024). Review of the Concept “Self-Regulated Learning”: Defined and Used in Different Educational Contexts. *International Journal on Social and Education Sciences*, 6(1), 130–151. <https://doi.org/10.46328/ijonses.640>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat SMK. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- Soraya, S. M., Kurjono, & Purnamasari, I. (2023). Pengaruh Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator. 9(2), 681–687. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4537>
- Sri Astuti Iriyani, Milla, D., Lede, Y. K., & Kholidi. (2023). Perkembangan Literasi Digital dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1289–1301. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>
- Stevanus, I., Adella, V., & Saradefha, H. (2023). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 246–258. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i1.2196>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta Bandung.
- Tarigan, E., Hartini, S., Hairumansyah, S. J., Gressia, N., Nasution, A., Claudia, F., & Tarigan, F. (2024). Kemandirian Belajar Ditinjau dari Efikasi Diri Pada Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Program Studi Ilmu Hukum Universitas Panca Budi Medan. 13(2), 2407–2418.
- Tri Diaz Elvana Rose, & Selvia Fitriani. (2023). Jitu Inovasi Literasi Digital (JILID) Berbasis Etika dan Moral Berbudaya

- terhadap Kecerdasan Emosional Spiritual (Esq) untuk Menunjang Pendidikan yang Berkualitas. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 3(2), 18–28. <https://doi.org/10.22515/literasi.v3i2.9775>
- Tzimas, D. E., & Demetriadis, S. N. (2024). Impact of Learning Analytics Guidance on Student Self-Regulated Learning Skills, Performance, and Satisfaction: A Mixed Methods Study. *Education Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/educsci14010092>
- Vosniadou, S., Bodner, E., Stephenson, H., Jeffries, D., Lawson, M. J., Darmawan, Ig. N., Kang, S., Graham, L., & Dignath, C. (2024). The promotion of self-regulated learning in the classroom: a theoretical framework and an observation study. In *Metacognition and Learning* (Vol. 19, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s11409-024-09374-1>
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p118-124>
- Yuliawati, R., Suendarti, M., & Kasyadi, S. (2023). Persepsi Atas Lingkungan Sekolah Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada SMA Negeri Di Kota Bekasi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i2.16750>
- Zahrotun, N., & Dhiah, F. (2024). Pengaruh Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v7i1.20186>
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi Digital Dan Kecakapan Abad Ke-21 : Analisis Komprehensif Dari Literatur Terkini. 5(2), 149–155.